

# Sosialisasi Parenting: Menanamkan Kebiasaan Merawat Gigi Sejak Dini

<sup>1)</sup>Triana Puspa Dewi, <sup>2)</sup>Kholy Dzihny, <sup>3)</sup>Santi Agustiana, <sup>4)</sup>Fitri Sulastri  
<sup>1,2,3,4)</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Madani Nusnatara, Sukabumi, Indonesia  
Email Corresponding: [fitrisulastri1468@gmail.com](mailto:fitrisulastri1468@gmail.com)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Sosialisasi,  
Parenting  
Kesehatan  
Gigi  
Anak Usia Dini

Masalah kesehatan gigi pada anak usia dini seringkali diabaikan oleh orang tua, yang dapat mengakibatkan gangguan kesehatan gigi yang lebih serius di kemudian hari. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yaitu untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan anak-anak mengenai pentingnya perawatan gigi sejak dini, sehingga dapat mencegah masalah yang mungkin timbul di masa depan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi yang berupa penyampaian materi melalui ceramah dan diskusi, demonstrasi teknik perawatan gigi yang benar, serta pemanfaatan fabel sebagai media edukasi yang menarik untuk anak-anak agar mereka lebih mudah memahami pentingnya merawat gigi. Penelitian ini menemukan bahwa ada peningkatan signifikan dalam pemahaman orang tua dan anak-anak mengenai pentingnya merawat gigi, serta perubahan positif dalam kebiasaan perawatan gigi di rumah. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan perawatan gigi, dengan rekomendasi untuk pelaksanaan program serupa secara berkala serta penambahan metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti penggunaan permainan edukatif. Kegiatan PKM ini menyimpulkan bahwa Sosialisasi Parenting sangat bermanfaat dalam menanamkan kebiasaan merawat gigi sejak dini, yang diharapkan dapat membangun pola hidup sehat untuk jangka panjang.

## ABSTRACT

### Keywords:

Socialization  
Parenting  
Health  
Dental  
Children  
This Age

Dental health issues in early childhood are often overlooked by parents, which can lead to more serious dental health problems later in life. The purpose of this Community Service Program (PKM) is to increase parents' and children's knowledge about the importance of dental care from an early age, thus preventing potential issues in the future. The program's activities include socialization through lectures and discussions, demonstrations of proper dental care techniques, and the use of fables as an engaging educational medium for children to help them better understand the importance of dental care. This study found a significant increase in parents' and children's understanding of dental care, as well as positive changes in dental care habits at home. The final evaluation shows that this activity is effective in raising awareness and enhancing dental care skills, with recommendations to implement similar programs periodically and to incorporate more innovative learning methods, such as educational games. This PKM activity concludes that parenting socialization is highly beneficial for instilling dental care habits from an early age, which is expected to promote a healthy lifestyle in the long term.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Perawatan gigi sejak usia dini sangat penting untuk mendukung kesehatan anak. Peran orang tua sangat vital dalam menjaga kesehatan gigi anak-anak (Putri Abadi & Suparno, 2019). Namun, tidak sedikit orang tua yang mengalami kesulitan dalam menyediakan waktu untuk menanamkan kebiasaan merawat gigi pada anak-anak mereka. Aktivitas sehari-hari yang padat sering kali menjadi hambatan utama, sehingga anak-anak tidak terbiasa menyikat gigi secara teratur. Selain itu, banyak orang tua yang kurang memahami cara merawat gigi anak dengan benar, yang semakin memperburuk masalah ini. Pola pengasuhan yang tidak optimal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan gigi anak dalam jangka panjang.

Kurangnya waktu untuk memperhatikan kesehatan gigi anak sering kali berakibat pada masalah gigi yang serius. R. Fitriani et al., (2023) mengungkapkan bahwa karies gigi, yang dialami oleh 60-90% populasi anak-anak di dunia, menjadi salah satu masalah umum yang dapat memengaruhi kesejahteraan,

keterampilan, dan kompetensi anak. Hal ini diperburuk oleh kurangnya perhatian dari orang tua, yang mungkin sibuk dengan pekerjaan atau tanggung jawab lain, sehingga kesehatan gigi anak belum menjadi prioritas utama dalam banyak keluarga. Fenomena ini dapat diamati di berbagai kalangan masyarakat, termasuk di Desa Bojongsawah, di mana anak-anak sering kali tumbuh tanpa kebiasaan merawat gigi dengan benar.

Tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara merawat gigi anak dengan benar. Berdasarkan data, sekitar 65% orang tua di Desa Bojongsawah tidak memiliki informasi yang memadai mengenai perawatan gigi yang tepat untuk anak-anak. Kurangnya informasi dan edukasi mengenai perawatan gigi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap masalah ini. Akibatnya, anak-anak menjadi rentan terhadap berbagai masalah gigi.

Tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara merawat gigi anak dengan benar. Berdasarkan data, sekitar 65% orang tua di Desa Bojongsawah kurang mendapatkan informasi yang memadai mengenai perawatan gigi anak. Seperti yang disampaikan oleh Jyoti et al., (2019), persepsi orang tua yang dipengaruhi oleh pengetahuan sangat menentukan sikap dan tindakan mereka dalam menjaga kesehatan gigi anak. Kurangnya edukasi tentang perawatan gigi menjadi faktor utama yang membuat anak-anak rentan terhadap berbagai masalah gigi di wilayah tersebut.

Samiasih, (2011) mengatakan bahwa orang tua sering memberikan makanan manis seperti coklat dan permen kepada anak-anak. Data menunjukkan bahwa 78% orang tua di Desa Bojongsawah secara rutin memberikan makanan manis kepada anak-anak. Makanan-makanan ini memang disukai oleh anak-anak, namun jika dikonsumsi secara berlebihan dan tidak diimbangi dengan perawatan gigi yang baik, dapat menyebabkan gigi berlubang. Kebiasaan memberikan makanan manis ini merupakan salah satu penyebab utama kerusakan gigi pada anak-anak, yang sering kali diabaikan oleh orang tua.

Observasi di Desa Bojongsawah menunjukkan bahwa 70% anak-anak mengalami gigi berlubang. Fenomena ini tidak lepas dari kebiasaan orang tua yang sering memberikan makanan manis kepada anak-anak. Ketidaktahuan orang tua mengenai dampak buruk dari konsumsi makanan manis tanpa perawatan gigi yang memadai turut berkontribusi pada tingginya angka kasus gigi berlubang di desa tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya merawat gigi anak.

Hasil wawancara dengan beberapa orang tua di Desa Bojongsawah mengungkapkan bahwa orang tua mengakui kurangnya pengetahuan tentang cara merawat gigi anak dengan benar. Sebanyak 60% orang tua yang diwawancarai menyatakan tidak tahu bagaimana cara menjaga kesehatan gigi anak secara optimal, sehingga kebiasaan merawat gigi sering kali terabaikan. Ketidaktahuan ini menunjukkan perlunya adanya intervensi yang lebih intensif dalam memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya perawatan gigi anak sejak dini.

Pentingnya penyelesaian masalah ini tidak dapat diabaikan. Mencegah gigi berlubang pada anak-anak bukan hanya untuk menjaga penampilan, tetapi juga untuk kesehatan jangka panjang. Kesehatan gigi yang baik pada masa kanak-kanak akan berpengaruh pada kesehatan secara keseluruhan ketika dewasa nanti. Oleh karena itu, upaya untuk menanamkan kebiasaan merawat gigi sejak dini harus menjadi prioritas bagi setiap orang tua.

Jika masalah kesehatan gigi pada anak tidak segera ditangani, dampaknya bisa sangat merugikan. Kerusakan pada gigi dan gusi berpotensi menyebabkan gangguan serius pada pertumbuhan gigi. Corrêa-Faria et al., (2022) menjelaskan bahwa karies gigi tidak hanya menimbulkan nyeri dan kesulitan mengunyah, tetapi juga dapat menyebabkan masalah psikologis, seperti penurunan rasa percaya diri dalam pergaulan. Kondisi ini bisa berdampak negatif pada perkembangan psikologis anak dalam jangka panjang, serta mengganggu kesejahteraan dan aktivitas sehari-hari. Karies gigi pada anak-anak dapat menghambat perkembangan mereka dan mengurangi tingkat kecerdasan, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Menurut Widayati, (2014), dampak ini, jika tidak ditangani dengan baik, akan memiliki konsekuensi jangka panjang yang signifikan bagi masyarakat.

Solusi yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengadakan program parenting yang fokus pada edukasi mengenai pentingnya menanamkan kebiasaan merawat gigi sejak dini. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada orang tua mengenai cara yang tepat dalam merawat gigi anak-anak. Dengan adanya program ini, diharapkan orang tua dapat lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi anak.

Manfaat dari pelaksanaan program ini sangat signifikan, terutama dalam meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya merawat gigi anak sejak dini. Dengan pengetahuan yang lebih baik, orang tua akan lebih mampu mencegah masalah gigi pada anak-anak. Program ini juga akan membantu menanamkan kebiasaan merawat gigi yang baik pada anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dengan gigi yang sehat.

Tujuan dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendorong orang tua agar lebih aktif dalam menerapkan kebiasaan merawat gigi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya dukungan dari orang tua, anak-anak akan lebih termotivasi untuk menjaga kesehatan gigi mereka sendiri. Program ini juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan gigi di dalam keluarga.

Penting bagi setiap orang tua untuk menyadari bahwa peran mereka sangat krusial dalam menjaga kesehatan gigi anak-anak. Melalui edukasi yang tepat dan dukungan yang konsisten, orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk mengembangkan kebiasaan merawat gigi yang baik sejak dini. Kebiasaan ini tidak hanya akan bermanfaat bagi kesehatan gigi anak, tetapi juga bagi kesehatan mereka secara keseluruhan.

Melihat urgensi dari masalah ini, perlu adanya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan tenaga kesehatan, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya merawat gigi sejak dini. Program-program edukasi yang berkelanjutan harus terus dilakukan agar orang tua memiliki pengetahuan yang memadai untuk menjaga kesehatan gigi anak-anak mereka.

Pada akhirnya, keberhasilan dalam menanamkan kebiasaan merawat gigi sejak dini akan sangat bergantung pada kesadaran dan komitmen orang tua serta dukungan dari berbagai pihak terkait. Dengan adanya sinergi antara orang tua, tenaga kesehatan, dan lembaga pendidikan, diharapkan setiap anak dapat tumbuh dengan gigi yang sehat dan kuat, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan lebih percaya diri dan bahagia.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Nurlila & Fua, (2016) yang menunjukkan pengaruh positif pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi, serta temuan Efrianty, (2019) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi konsumsi makanan yang mengandung sukrosa atau glukosa, semakin tinggi pula indeks karies gigi pada anak, penting untuk meningkatkan upaya edukasi kesehatan gigi. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan tenaga kesehatan diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan informasi yang memadai kepada orang tua mengenai perawatan gigi anak.

Ini sejalan dengan penelitian Andri & Agustine, (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan dapat membantu anak memahami teknik menyikat gigi yang benar dan pentingnya mengurangi konsumsi makanan manis. Pendekatan ini menambah nilai dengan fokus pada pemberdayaan anak secara langsung, bukan hanya melalui edukasi orang tua.

Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan edukasi menyeluruh kepada orang tua dan anak-anak tentang pentingnya perawatan gigi sejak usia dini, meningkatkan keterampilan anak dalam menjaga kesehatan gigi secara mandiri, serta membangun pola pikir positif terhadap kesehatan gigi yang akan bermanfaat hingga dewasa. Melalui program ini, diharapkan terjadi perubahan dalam kebiasaan harian keluarga, seperti mengurangi konsumsi makanan manis dan rutin menyikat gigi dengan benar, yang akan berdampak positif pada kesehatan gigi anak di masa depan.

## II. MASALAH

Di Desa Bojongsawah, khususnya di PAUD Tunas Mulia yang berlokasi di Kampung Cipari RT.01/RW.06, Kecamatan Kebon Pedes, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, masalah kesehatan gigi pada anak-anak menjadi perhatian utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan observasi, banyak anak-anak di desa ini mengalami masalah gigi berlubang yang disebabkan oleh kebiasaan mengonsumsi makanan manis seperti permen dan coklat. Hal ini diperburuk oleh kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya perawatan gigi sejak dini. Orang tua di Desa Bojongsawah umumnya tidak memiliki informasi yang memadai tentang cara merawat gigi anak dengan benar, sehingga mereka tidak menyadari dampak buruk dari kebiasaan memberikan makanan manis tanpa diimbangi dengan kebiasaan menyikat gigi secara teratur.

Selain itu, kesibukan orang tua dalam pekerjaan sehari-hari membuat mereka sulit meluangkan waktu untuk mengajarkan dan mempraktikkan kebiasaan perawatan gigi yang baik kepada anak-anak. Kondisi ini,

jika tidak segera diatasi, dapat mengakibatkan dampak jangka panjang yang merugikan, seperti kerusakan gigi yang parah, gangguan pertumbuhan gigi, dan penurunan kepercayaan diri pada anak-anak.

### III. METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua di Desa Bojongsawah mengenai pentingnya perawatan gigi anak sejak dini. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan praktik langsung. Orang tua akan mempelajari teknik menyikat gigi yang benar serta penggunaan sikat gigi dan pasta gigi yang sesuai untuk anak-anak. Program ini mencakup sesi ceramah yang memberikan penjelasan mendetail tentang perawatan gigi, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk mengatasi berbagai pertanyaan dan kebingungan.

Sasaran dari program ini adalah orang tua, anak-anak, dan wali murid di Desa Bojongsawah. Dengan melibatkan semua pihak dalam proses pembelajaran, diharapkan teknik perawatan gigi yang benar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan di PAUD Al-Nur Desa Bojongsawah, lokasi yang dipilih karena merupakan pusat pendidikan anak-anak di desa, sehingga memudahkan akses bagi peserta.

Untuk mendukung penyampaian materi, program ini menggunakan bahan penunjang berupa dokumen ringkas sebagai panduan, video edukasi untuk memberikan ilustrasi visual yang menarik, serta alat peraga seperti model gigi dan sikat gigi besar yang digunakan dalam sesi demonstrasi. Selain itu, peserta diberikan leaflet yang merangkum informasi penting tentang cara perawatan gigi anak.

Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode, termasuk observasi, praktik langsung, wawancara, serta tes pengetahuan. Sebelum dan sesudah kegiatan, peserta akan mengikuti tes pengetahuan awal dan akhir untuk mengukur perubahan dalam pemahaman mengenai perawatan gigi. Observasi dilakukan untuk menilai keterampilan peserta dalam mempraktikkan teknik yang diajarkan, sementara wawancara digunakan untuk mengumpulkan umpan balik tentang efektivitas program. Data dari observasi dan tes pengetahuan akan dianalisis untuk mengevaluasi sejauh mana program ini berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang perawatan gigi anak.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pada Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pentingnya merawat gigi sejak dini dilaksanakan di PAUD Al-Nur, Desa Bojongsawah, pada tanggal 15 hingga 17 Agustus 2024. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan anak-anak mengenai pentingnya perawatan gigi yang baik dan benar sejak usia dini. Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan perawatan gigi yang sehat dan mencegah masalah gigi di kemudian hari.

Perencanaan kegiatan dimulai dengan penetapan waktu dan lokasi. Sosialisasi dijadwalkan berlangsung dari pukul 08.00 hingga 09.00 WIB setiap hari untuk memastikan peserta memiliki waktu yang cukup untuk menyerap materi, berlatih, serta beristirahat. Aula PAUD Al-Nur dipilih sebagai lokasi karena lokasinya yang strategis dan aksesibilitasnya yang baik untuk semua peserta. Fasilitas aula yang luas juga memungkinkan kegiatan berlangsung dengan nyaman dan efisien.

Tahapan perencanaan meliputi penentuan jadwal kegiatan, pemilihan narasumber, dan persiapan materi. Pelaksanaan acara ini memerlukan persiapan matang untuk memastikan bahwa setiap sesi dapat berlangsung dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Jadwal acara diatur dengan rinci, dimulai dengan pembukaan, penyampaian materi, sesi praktik, dan diakhiri dengan evaluasi.

Metode pelaksanaan dirancang untuk menggabungkan pendekatan klasikal dan non-klasikal. Pendekatan klasikal meliputi ceramah yang disampaikan oleh narasumber ahli di bidang kesehatan gigi, yang membahas pentingnya merawat gigi dan teknik yang tepat dalam menyikat gigi. Pendekatan non-klasikal termasuk sesi demonstrasi dan praktik langsung, yang memungkinkan peserta untuk mengaplikasikan teknik yang dipelajari secara langsung.

Narasumber yang terlibat dalam kegiatan ini adalah mahasiswa dan praktisi kesehatan. Mereka dipilih berdasarkan pengalaman dan keahlian mereka dalam edukasi kesehatan serta kemampuan mereka dalam menyampaikan materi dengan cara yang interaktif dan menarik. Narasumber ini menyusun materi pelatihan yang mencakup presentasi PowerPoint, leaflet informasi, dan alat bantu praktik seperti sikat gigi dan pasta gigi.

Hari pertama kegiatan dimulai dengan sambutan dari Kepala PAUD Al-Nur, yang mengapresiasi inisiatif sosialisasi ini dan membuka kegiatan secara resmi. Materi hari pertama difokuskan pada penjelasan mengenai pentingnya merawat gigi sejak dini. Narasumber menjelaskan bagaimana kebiasaan merawat gigi yang baik dapat mencegah masalah gigi di masa depan dan berkontribusi pada kesehatan umum anak-anak. Materi disampaikan melalui slide presentasi yang jelas dan contoh kasus nyata.

Pada hari kedua, kegiatan berlanjut dengan penjelasan teknik menyikat gigi yang benar. Narasumber memperagakan langkah-langkah, mulai dari durasi yang dianjurkan, teknik yang tepat untuk membersihkan seluruh bagian gigi, hingga penggunaan pasta gigi yang sesuai. Demonstrasi ini dilakukan menggunakan boneka gigi dan sikat gigi, sehingga peserta dapat melihat secara langsung teknik yang diajarkan (Nugraha, 2021).

Selain teknik menyikat gigi, pada hari kedua juga dipresentasikan sebuah fabel tentang kebiasaan menyikat gigi yang baik. Fabel ini disampaikan dengan cara yang menarik untuk anak-anak, sehingga pesan tentang pentingnya perawatan gigi dapat disampaikan dengan cara yang mudah diingat. Cerita fabel ini melibatkan karakter-karakter lucu dan situasi sehari-hari yang relevan dengan kebiasaan menyikat gigi.

Hari ketiga berfokus pada praktik langsung, di mana peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar. Sesuai dengan pendekatan keterlibatan aktif Rosidah et al., (2024), narasumber memberikan umpan balik dan koreksi langsung, memastikan setiap peserta memahami dan menguasai teknik yang diajarkan.

Setelah sesi praktik, peserta diminta untuk menyusun rencana perawatan gigi harian mereka. Rencana ini mencakup jadwal menyikat gigi, teknik yang akan digunakan, dan cara memastikan anak-anak terlibat dalam kebiasaan merawat gigi. Rencana ini kemudian dibagikan kepada kelompok lain untuk diskusi dan umpan balik.

Tabel 1. Materi kegiatan

No	Tahap	Kegiatan
1	Pendahuluan	Pembukaan dan sambutan oleh Kepala PAUD Al-Nur
2	Materi 1	Penjelasan tentang pentingnya merawat gigi sejak dini dan dampaknya terhadap kesehatan umum
3	Materi 2	Teknik menyikat gigi yang benar, termasuk demonstrasi praktis
4	Materi 3	Sesi praktik langsung: latihan menyikat gigi dengan bimbingan narasumber
5	Materi 4	Penyampaian fabel tentang kebiasaan menyikat gigi yang baik untuk anak-anak
6	Evaluasi	Pengumpulan umpan balik melalui kuisisioner untuk menilai pemahaman dan perubahan kebiasaan
7	Penutup	Penutupan kegiatan, termasuk ringkasan dan ucapan terima kasih

Evaluasi dilakukan pada akhir sesi dengan membagikan kuisisioner kepada peserta. Kuisisioner ini dirancang untuk mengumpulkan umpan balik mengenai pemahaman peserta terhadap materi, efektivitas teknik yang diajarkan, dan perubahan kebiasaan perawatan gigi di rumah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta merasa materi sangat bermanfaat, 80% memahami teknik merawat gigi dengan benar, dan 75% melaporkan adanya perubahan positif dalam kebiasaan perawatan gigi di rumah setelah mengikuti sosialisasi.

Selama kegiatan, beberapa kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan waktu untuk sesi tanya jawab dan kebutuhan tambahan untuk alat bantu praktik. Kendala ini diatasi dengan memperpanjang waktu sesi praktik dan memastikan semua peserta mendapatkan kesempatan untuk bertanya. Penambahan alat bantu praktik juga dilakukan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif.

Kegiatan ini juga diakhiri dengan penyerahan sertifikat partisipasi kepada peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif mereka. Sertifikat ini diberikan untuk memotivasi peserta dan sebagai pengakuan atas usaha mereka dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama sosialisasi. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta mengenai pentingnya merawat gigi sejak dini. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif selama sesi, serta berkomitmen untuk menerapkan teknik-teknik yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil akhir dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teknik merawat gigi dan menunjukkan perubahan positif dalam kebiasaan perawatan gigi mereka. Sosialisasi ini berhasil mencapai tujuannya dan diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesehatan gigi anak-anak di Desa Bojongsawah.

Dokumentasi dan materi pelatihan yang disiapkan selama kegiatan juga akan disimpan dan digunakan sebagai referensi untuk kegiatan serupa di masa depan. Dokumentasi ini meliputi presentasi, leaflet, dan hasil kuisioner evaluasi, yang semuanya dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan sosialisasi di masa depan. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan kerja sama antara PAUD Al-Nur dan komunitas setempat. Partisipasi aktif dari orang tua dan anak-anak menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapat sambutan positif dan memenuhi kebutuhan edukasi kesehatan gigi di lingkungan tersebut.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan setelah diberikan Sosialisasi Parenting: Menanamkan Kebiasaan Merawat Gigi Sejak Dini:

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan

Kategori	Jumlah Orang Tua Sebelum Sosialisasi (%)	Jumlah Orang Tua Setelah Sosialisasi (%)
Rendah	50%	10%
Sedang	30%	40%
Tinggi	20%	50%

Setelah mengikuti Sosialisasi Parenting: Menanamkan Kebiasaan Merawat Gigi Sejak Dini, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan orang tua. Sebelum sosialisasi, 50% orang tua memiliki pengetahuan rendah, namun angka ini turun menjadi 10% setelahnya. Pengetahuan sedang meningkat dari 30% menjadi 40%, dan pengetahuan tinggi melonjak dari 20% menjadi 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman orang tua tentang perawatan gigi anak secara efektif.

Hasil dari Sosialisasi Parenting: Menanamkan Kebiasaan Merawat Gigi Sejak Dini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan orang tua, dengan penurunan tajam pada pengetahuan rendah dan peningkatan pada pengetahuan sedang dan tinggi. Temuan ini mendukung pernyataan S. Fitriani, (2011) yang menyebutkan bahwa perubahan perilaku dapat dicapai dengan meningkatkan pengetahuan individu. Dengan meningkatnya pemahaman orang tua tentang perawatan gigi anak, diharapkan akan terjadi perbaikan dalam kebiasaan merawat gigi. Hal ini sejalan dengan temuan Zulkaidah et al., (2023), yang menunjukkan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Ke depannya, diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin dengan melibatkan lebih banyak peserta dan komunitas. Program ini akan terus dikembangkan untuk mengatasi tantangan dan memenuhi kebutuhan edukasi kesehatan gigi yang lebih luas, serta untuk memastikan bahwa kebiasaan merawat gigi yang baik dapat diterapkan secara konsisten di kalangan masyarakat

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Nurlila & Fua, (2016), yang menunjukkan pengaruh positif pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi, serta temuan Efrianty, (2019) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi konsumsi makanan yang mengandung sukrosa atau glukosa, semakin tinggi pula indeks karies gigi pada anak, penting untuk meningkatkan upaya edukasi kesehatan gigi. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan tenaga kesehatan diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan informasi yang memadai kepada orang tua mengenai perawatan gigi anak.

Ini sejalan dengan penelitian Andri & Agustine, (2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan dapat membantu anak memahami teknik menyikat gigi yang benar dan pentingnya mengurangi konsumsi makanan manis. Pendekatan ini menambah nilai dengan fokus pada pemberdayaan anak secara langsung, bukan hanya melalui edukasi orang tua.

Di Desa Bojongsawah, masalah kesehatan gigi pada anak-anak menjadi perhatian utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan observasi, banyak anak-anak di desa ini mengalami masalah gigi berlubang yang disebabkan oleh kebiasaan mengonsumsi makanan manis, seperti permen dan coklat. Ini diperburuk oleh kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya perawatan gigi sejak dini. Orang tua

di desa ini umumnya tidak memiliki informasi yang memadai tentang cara merawat gigi anak dengan benar, sehingga mereka tidak menyadari dampak buruk dari kebiasaan memberikan makanan manis tanpa diimbangi dengan kebiasaan menyikat gigi secara teratur. Kondisi ini, jika tidak segera diatasi, dapat mengakibatkan dampak jangka panjang yang merugikan, seperti kerusakan gigi yang parah dan penurunan kepercayaan diri pada anak-anak.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh Nurlila & Fua (2016), yang menunjukkan pengaruh positif pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang kesehatan gigi, serta temuan Efrianty (2019) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi konsumsi makanan yang mengandung sukrosa atau glukosa, semakin tinggi pula indeks karies gigi pada anak, maka penting untuk meningkatkan upaya edukasi kesehatan gigi. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan informasi yang memadai kepada orang tua mengenai perawatan gigi anak. Ini sejalan dengan penelitian Andri & Augustine (2024), yang menunjukkan bahwa pelatihan dapat membantu anak memahami teknik menyikat gigi yang benar dan pentingnya mengurangi konsumsi makanan manis. Pendekatan ini menambah nilai dengan fokus pada pemberdayaan anak secara langsung, bukan hanya melalui edukasi orang tua.

Setelah mengikuti program Sosialisasi Parenting: Menanamkan Kebiasaan Merawat Gigi Sejak Dini, pengetahuan orang tua di Desa Bojongsawah meningkat signifikan, dengan pengetahuan rendah turun dari 50% menjadi 10%, pengetahuan sedang meningkat dari 30% menjadi 40%, dan pengetahuan tinggi melonjak dari 20% menjadi 50%. Ini menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman tentang perawatan gigi anak.

Hal serupa terjadi di Desa Pangkalan Serik, di mana sosialisasi kesehatan gigi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perawatan gigi. Kegiatan ini bertujuan mengurangi masalah kesehatan gigi, seperti gigi berlubang, dan meminimalkan beban biaya perawatan di masa depan. Kedua program ini menyoroti pentingnya edukasi kesehatan gigi yang melibatkan orang tua dan anak secara langsung.

Setelah mengikuti program Sosialisasi Parenting: Menanamkan Kebiasaan Merawat Gigi Sejak Dini, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan orang tua. Sebelum sosialisasi, 50% orang tua memiliki pengetahuan rendah, namun angka ini turun menjadi 10% setelahnya. Pengetahuan sedang meningkat dari 30% menjadi 40%, dan pengetahuan tinggi melonjak dari 20% menjadi 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman orang tua tentang perawatan gigi anak secara efektif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mencerminkan hasil dari penelitian sebelumnya, tetapi juga memperlihatkan dampak nyata dari program edukasi yang melibatkan orang tua dan anak secara langsung (Fatonah, 2023).

Sebuah penelitian oleh Rizaldy et al., (2017) menunjukkan bahwa perilaku orang tua terkait pemeliharaan kesehatan gigi anak di Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya memiliki pengetahuan yang hanya 55% dalam kategori kurang baik, meskipun sikap (77,37%) dan tindakan (75,38%) berada dalam kategori baik. Temuan ini sejalan dengan hasil sosialisasi di Desa Bojongsawah dan menunjukkan pentingnya meningkatkan pengetahuan orang tua sebagai langkah awal dalam memperbaiki perilaku perawatan gigi anak.

Kegiatan sosialisasi di TK Yarsi Mataram dan program Sosialisasi Parenting di Desa Bojongsawah memiliki tujuan serupa, yaitu meningkatkan kesadaran tentang perawatan gigi. Di TK Yarsi Mataram, metode interaktif seperti bermain dan bernyanyi berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menggosok gigi (Inayati et al., 2023). Sementara itu, di Desa Bojongsawah, pengetahuan orang tua meningkat signifikan; pengetahuan rendah turun dari 50% menjadi 10%, pengetahuan sedang meningkat dari 30% menjadi 40%, dan pengetahuan tinggi melonjak dari 20% menjadi 50%. Kedua program ini menunjukkan efektivitas dalam mengedukasi masyarakat dan menekankan pentingnya perawatan gigi sejak dini.

Hal ini sejalan dengan hasil angket dalam penelitian Rosadi et al., (2022) yang menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang baik. Kedua program ini menegaskan efektivitas dalam edukasi masyarakat dan pentingnya membangun kebiasaan perawatan gigi sejak dini.

## V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi parenting mengenai perawatan gigi sejak dini adalah bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua serta anak-anak tentang pentingnya

merawat gigi. Melalui materi yang disampaikan, teknik praktik, dan fabel yang relevan, peserta menunjukkan pemahaman yang baik dan menerapkan teknik yang dipelajari. Evaluasi menunjukkan peningkatan positif dalam kebiasaan perawatan gigi. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin dengan penambahan alat bantu dan metode yang lebih bervariasi, serta dilakukan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan gigi anak-anak.

Sosialisasi kesehatan gigi yang dilaksanakan di Desa Pangkalan serik ini adalah upaya yang sangat penting untuk masyarakat setempat, karena hal ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan untuk kesadaran tentang bagaimana merawat gigi, atau perawatan gigi yang baik. Menurut saya Sosialisasi ini bisa membantu mengurangi masalah kesehatan gigi, yakni seperti banyak gigi yang berlubang, membantu masyarakat lebih peduli terhadap pentingnya merawat kesehatan gigi dari sekarang. Dengan sosialisasi tersebut masyarakat dapat mengedukasi dengan baik lagi dan bisa mencegah jikalau terjadi masalah pada gigi, dan juga sosialisasi yang dilakukan ini dapat mengurangi beban biaya Maupun energi untuk mendapatkan perawatan kesehatan gigi di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri, A., & Agustine, L. (2024). Pelatihan Kesehatan Mulut dan Gigi pada Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 726–730. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2795>
- Corrêa-Faria, P., Silva, K. C., & Costa, L. R. (2022). Impact of dental caries on oral health-related quality of life in children with dental behavior management problems. *Brazilian Oral Research*, 36, e041. <https://doi.org/10.1590/1807-3107bor-2022.vol36.0041>
- Efrianty, N. (2019). Hubungan Konsumsi Makanan Yang Mengandung Gula Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak. *Lentera Perawat*, 1(1).
- Fatonah, A. R. (2023). *Diseminasi Revitalisasi Wisata Budaya di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8425134>
- Fitriani, R., Widiyawati, W., Chodijah, S., Satria, S., Sulistyowati, HS., & Hami, A. (2023). Pelatihan Pemasaran Digital Dalam Upaya Meningkatkan Usaha UMKM Pada Makaroni Nampol By MTH Foods. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 2(2), 115–125. <https://doi.org/10.57119/abdimas.v2i2.48>
- Fitriani, S. (2011). *Promosi kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Inayati, R., Darma Isasih, W., & Fitriana, I. (2023). Sosialisasi tentang Pentingnya Menggosok Gigi Sejak Dini di TK Yarsi Mataram. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 1(3), 465–472. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v1i3.119>
- Nugraha, A. E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 2(1).
- Nurlila, R. U., & Fua, J. L. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Siswa Di Sd Kartika Xx-10 Kota Kendari Tahun 2015. 9(1).
- Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Rizaldy, A., Susilawati, S., & Suwargiani, A. A. (2017). Perilaku orang tua terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak pada Sekolah Dasar Negeri MekarjayaParents' behaviour on the children's oral health care at Mekarjaya State Elementary School. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 29(2). <https://doi.org/10.24198/jkg.v29i2.18577>
- Rosadi, A., Nur, R. A., Ridwan, D., & Apriandinata, I. (2022). Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 125–130. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.297>
- Rosidah, I., Febriansyah, G., Ajijah, A., Astutik, W. L., & Mu'alifah, D. (2024). Toothbrushing Socialization and Education for Grade 1 Students of Karanganyar Elementary School, Pasuruan City. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 1(3).
- Samiasih, A. (2011). Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Tk Pertiwi 37 Gunung Pati. *Jurnal Keperawatan FIKKes*, 4(2).
- Widayati, N. (2014). Factors associated with dental caries in children aged 4-6 years old. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(2), 196. <https://doi.org/10.20473/jbe.V2I22014.196-205>
- Zulkaidah, U., Dirman, R., & Yasin, S. A. (2023). Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Kelurahan Batu Lappa Kabupaten Sidrap. *Community Development Journal*, 4(2).